

PKM Kelompok Pengurus RT 07 RW 01 di Kelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat

Ari Irawan¹, Reza Avrizar², Muhamad Irsan³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Received : 4 Juli 2026, Revised : 14 Juli 2026, Published : 21 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhamad Irsan

E-mail: atstairway@gmail.com

Abstrak

Pemilihan ketua RT pada mitra RT 07 RW 01 Kelurahan Curug Mekar yang masih dilakukan secara manual dan konvensional menimbulkan masalah ketika tidak ada warga yang bersedia mencalonkan diri sebagai kandidat ketua RT. Sedangkan fungsi utama RT dan RW yang cukup penting sebagai ujung tombak pemerintahan keberlangsungan dan eksistensi RT dan RW harus tetap terjaga. Hal ini tidak bisa terpisah dari peran posisi ketua RT dan RW di suatu daerah sebagai pengelola organisasi. Kaderisasi dan regenerasi ketua RT harus terus berlangsung. Dengan berlatar belakang masalah mitra dan fungsi organisasi RT tersebut maka tim pengabdian merasa perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi kaderisasi dan regenerasi kepengurusan dalam sebuah organisasi, serta perancangan model sistem informasi pemilihan ketua RT. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang regenerasi kepemimpinan organisasi dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sistem informasi khususnya pemanfaatan Google Form yang dimanfaatkan untuk keperluan pemilihan ketua RT yang dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Kata kunci - kaderisasi, regenerasi, sistem informasi

Abstract

The election of the neighborhood head (Ketua RT) in RT 07 RW 01, Curug Mekar Village, which is still conducted manually and conventionally, poses a significant challenge when no residents volunteer to run as candidates. Meanwhile, the essential function of the RT and RW as the spearhead of local governance requires their sustainability and existence to be maintained. This continuity is inseparable from the managerial role of the RT and RW leaders in organizing the community. Therefore, regeneration and leadership succession must be continuous. Driven by these partner challenges and organizational functions, the community service team deemed it necessary to conduct a socialization activity on organizational regeneration and management succession, alongside designing an information system model for RT elections. The results of this activity demonstrated an enhancement in the partners' understanding of organizational leadership regeneration, as well as improved knowledge and skills in utilizing information systems—specifically Google Forms—for election purposes, thereby optimizing organizational performance.

Keywords - cadre development, leadership succession, information system

How To Cite : Irawan, A., Avrizar, R., & Irsan, M. (2026). PKM Kelompok Pengurus RT 07 RW 01 di Kelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(5), 2517–2523. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i5.4762>

Copyright ©2026 Ari Irawan, Reza Avrizar, Muhamad Irsan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 18/2005 serta Peraturan Pemerintah (PP) No. 37 tahun 2007 tentang administrasi kependudukan. Pencatatan data penduduk suatu daerah yang melalui sistem informasi administrasi kependudukan menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten dan kota dimana dalam pelaksanaannya diawali dari desa dan kelurahan sebagai awal dari pendataan penduduk disuatu daerah. Undang-undang (UU) No. 23 tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan data kependudukan ditingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan yang selanjutnya memasukan data-data tersebut kedalam satu pusat data di Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan. Keberadaan Rukun Tetangga (RT) memiliki peran yang sangat strategis. Dalam realita di lapangan, Rukun Tetangga (RT) memiliki banyak tugas dan fungsi. Tugas utama Rukun Tetangga (RT) antara lain membantu kelancaran pelaksanaan tugas Kelurahan dalam penyelenggaraan bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

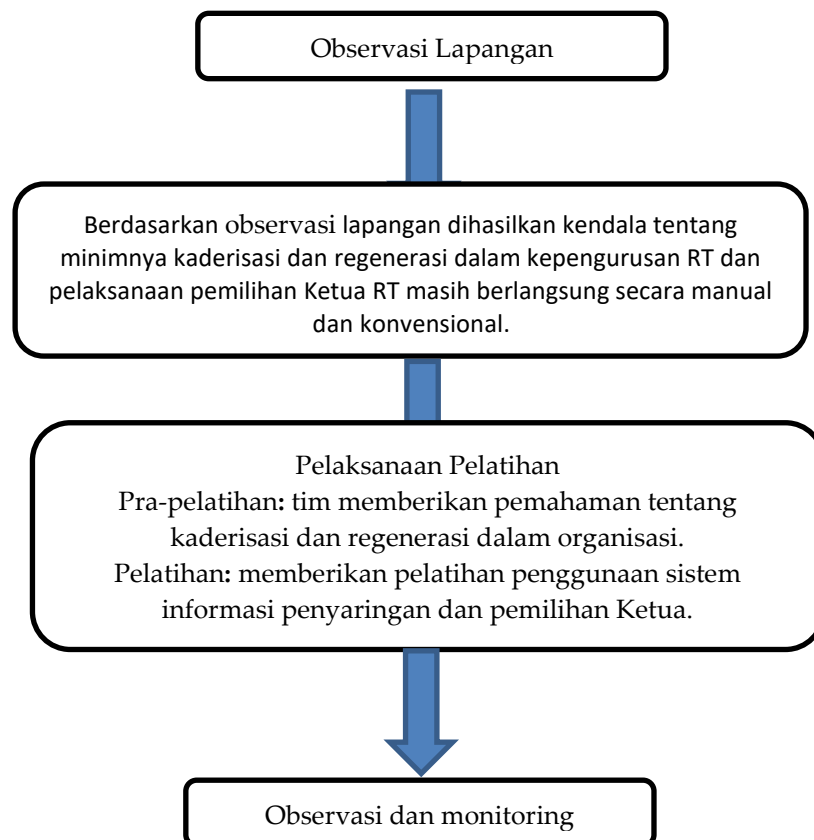
Sedangkan fungsi utama Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) adalah membantu tugas di bidang pelayanan administrasi kependudukan dan administrasi pemerintahan yang lain, pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga, penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya media komunikasi, informasi, sosialisasi antara pemerintah daerah dan masyarakat, merupakan wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan warga yang dilandasi semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Dengan fungsi utama RT dan RW yang cukup penting sebagai ujung tombak pemerintahan maka keberlangsungan dan eksistensi RT dan RW harus tetap terjaga. Hal ini tidak bisa terpisahkan dari peran posisi ketua RT dan RW di suatu daerah. Kaderisasi dan regenerasi ketua RT dan RW harus terus berlangsung. Terkadang dalam lapangan tidak jarang suatu wilayah RT tidak ada yang bersedia menjadi ketua RT, hal ini akan menjadi masalah tersendiri dalam eksistensi RT itu sendiri. Atau masalah teknis yang muncul dalam pemilihan ketua RT yang tingkat partisipasi pemilihnya yang sangat rendah.

Dengan uraian maka solusi masalah yang diberikan adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya sistem regenerasi dan kaderisasi bagi keberlangsungan dan eksistensi suatu organisasi, perancangan Sistem Informasi yang bisa digunakan untuk menjaring kandidat calon ketua RT berdasarkan aspirasi warga. perancangan Sistem Informasi pemilihan ketua RT.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, pendekatan ini dipilih agar pengurus RT dan warga dapat terlibat aktif secara langsung. Seluruh rangkaian kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari sabtu 13 Juni 2026, kegiatan PKM ini dilaksanakan pada pengurus RT 07 sebanyak 6 orang dan warga sebanyak 45 Kartu keluarga. Desain dan langkah kerja dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Langkah Kerja Pelaksanaan Abdimas

Prosedur dan tahapan pelaksanaan

1. Observasi langsung. Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi dan harapan pengurus RT tentang masalah yang dihadapi. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.
2. Sosialisasi dan Pelatihan. Yaitu tim pengabdian memberikan pemahaman secara langsung tentang kaderisasi dan regenerasi dalam organisasi. Pelatihan diberikan kepada peserta dalam pemanfaatan sistem informasi guna menjaring calon kandidat ketua RT dan dalam pemilihan ketua RT. Pelatihan akan dilakukan dalam tiga hari yang berlangsung selama 3 jam/hari agar mitra lebih terampil dalam pengoperasian sistem informasi serta pendampingan dan pengawasan para pengurus dalam pengoperasian sistem informasi.
3. Evaluasi dan monitoring. Yaitu melakukan proses evaluasi dan monitoring proses pelaksanaan kegiatan abdimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan realisasi kegiatan abdimas dalam memberikan pemahaman kepada pengurus RT dan warga tentang proses pemilihan ketua RT secara biasa dan secara *online*. Tim pengabdian masyarakat memberikan pemahaman tentang proses pemilihan ketua RT secara manual atau biasa yang dapat disandingkan dengan proses pemilihan secara *online*. Tim juga memberikan pemahaman tentang penggunaan dan pemanfaatan *database* dalam mengolah data dan informasi

pemilihan ketua RT yang keseluruhan kegiatan dapat mempermudah pelaksanaan pemilihan ketua RT dan sistem yang lebih transparansi . Selama ini proses kegiatan PKM ini ditemukan kendala dalam pengolahan data dan informasi yang masih belum terintegrasi, sehingga dengan pemanfaatan teknologi akan dapat meringankan kerja dan mampu meningkatkan produktivitas organisasi dalam menjalankan organisasinya.

Tim memberikan modul tentang tutorial cara pembuatan aplikasi pemilihan ketua RT secara *online* menggunakan *Google Form*. Dengan menyiapkan laptop yang sudah terkoneksi dengan internet dan dengan dipandu modul yang telah kami bagikan, maka kami memulai pelatihan. Dengan metode pelatihan satu pemateri menyampaikan di depan dengan menggunakan proyektor, sedangkan peserta pelatihan mengikuti materi dan praktik pada komputer masing-masing menggunakan panduan modul. Dalam prosesnya, 1 anggota tim dan 1 tenaga pembantu melakukan fungsi error handling untuk mengatasi jika ada masalah ataupun pertanyaan dari peserta pelatihan.

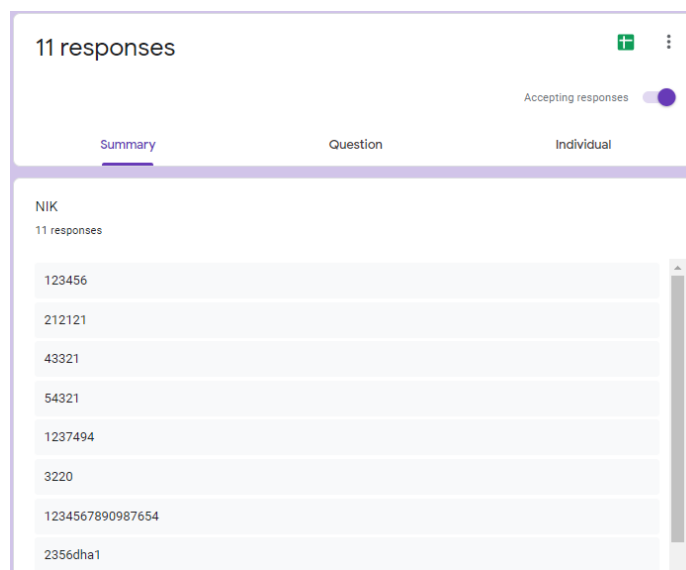
Meskipun demikian, hasil kegiatan PKM ini masih memiliki keterbatasan. Evaluasi dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, pemahaman pengurus RT dan warga serta diskusi reflektif pada akhir kegiatan tanpa menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif, seperti pretest-posttest maupun rubrik penilaian. Oleh karena itu, hasil kegiatan belum dapat menunjukkan besarnya peningkatan literasi digital secara statistik, tetapi menggambarkan bahwa seluruh peserta dalam hal ini pengurus RT dan warga mampu menghasilkan kegiatan pendataan dalam pemilihan ketua RT secara digital dan mengikuti setiap tahapan.

Tampilan Google Form Pemilihan Ketua RT

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepada mitra tim membuat prototype pemilihan ketua RT menggunakan *Google Form* yang digunakan untuk simulasi pembuatan bagi mitra. Hasil dari prototype adalah sebagai berikut.

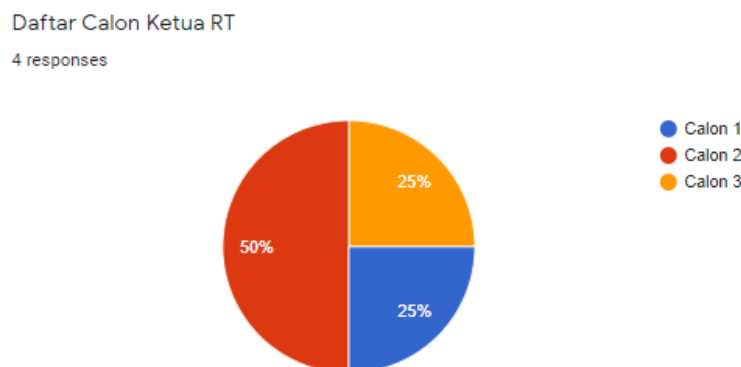
Gambar 2.
Tampilan Menu Data Pemilih/Responden

Gambar 3.
Tampilan Nama dan Foto Calon Ketua RT



Gambar 4.
Tampilan Jumlah Data Responden/Pemilih

Gambar di atas adalah tampilan jumlah responden yang menggunakan hak pilihnya. Halaman ini adalah halaman tampilan yang bias dilihat oleh admin penyelenggara pemilihan sehingga bias terdata jumlah pemilih dan memverifikasi data pemilih, apakah pemilih adalah pemilih yang sah atau bukan. Karena dalam inputan pada gambar 2. Terdapat NIK calon pemilih yang harus dimasukkan.



Gambar 5.
Tampilan Hasil Persentase Pemilihan Ketua RT

Gambar di atas adalah hasil prosentase perolehan suara dari calon ketua RT berdasarkan rekap data pemilih yang masuk. Dari data ini bias dijadikan pijakan penentuan ketua RT terpilih dengan prosentase pemilih yang paling banyak.

Pembahasan Hasil kegiatan

Secara umum kegiatan ini dikatakan berhasil. Hal ini diindikasikan dengan adanya pemahaman baru para peserta pelatihan tentang pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan untuk membantu meringankan kerja pengurus RT untuk mengintegrasikan data dalam pemilihan ketua RT. Tanggapan mereka positif dengan adanya Sistem Informasi Pemilihan Ketua RT Secara *Online* Menggunakan *Google Form* yang mudah pengoperasiannya akan mampu meningkatkan kinerja.



Gambar 6.
Foto dengan mitra

KESIMPULAN

Walaupun dirasa belum sepenuhnya mencapai target dan luaran yang diharapkan, namun kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang positif bagi upaya peningkatan pengetahuan dan skill dalam bidang pengolahan data informasi pemilihan ketua RT dalam upaya memaksimalkan fungsi dan tugas pengurus. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan dengan adanya sistem informasi pemilihan ketua RT menggunakan *Google Form* ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan pemilihan secara *online*. Pemilihan secara *online* ini digunakan untuk memecahkan masalah penyelesaian calon ketua RT berkualitas dengan perhitungan tersebut didapatkan bahwa kriteria yang di prioritaskan adalah yang baik. Dibandingkan dengan kriteria yang lainnya.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk pemilihan ketua RT, maka dapat membantu ketika memilih ketua yang baik dan bermutu dan menentukan mana ketua RT yang berkualitas yang dapat diterima oleh warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Rosdiana, E. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan kas {RT} dan {RW} berbasis {Microsoft} {Excel} untuk transparansi publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iptek*, 5(2), 112–119. <https://doi.org/10.31284/j.jpm-iptek.2021.v5i2.1842>
- Budiman, A., & Setiawan, H. (2019). {PKM} peningkatan kapasitas pengurus {RT} dan {RW} dalam penataan administrasi kependudukan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(3), 145–151. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i3.14210>
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2022). Efektivitas komunikasi organisasi pengurus {RT} dalam pelayanan administrasi warga di wilayah urban. *Jurnal Tata Kelola Publik*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.24198/jtkp.v8i1.38210>
- Kurniawan, D., & Pratiwi, A. M. (2023). Pendampingan pembuatan sistem informasi berbasis web untuk pelayanan administrasi warga mandiri di tingkat rukun tetangga. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 201–210. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.15243>
- Nugroho, B. A., & Handayani, T. (2020). Pelatihan manajemen konflik dan kepemimpinan bagi pengurus organisasi tingkat rukun warga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 4(1), 89–104. <https://doi.org/10.21009/JPM.004.1.07>
- Prasetyo, E., & Wijaya, K. (2024). Digitalisasi layanan rukun tetangga ({RT}) melalui pemanfaatan aplikasi pesan singkat dan {Google} {Form} untuk pendataan warga. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(1), 333–341. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1012>
- Ramadhan, F., & Sari, I. P. (2025). Strategi penguatan gotong royong dan ketahanan pangan skala {RT} di wilayah {Bogor} {Barat}. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 21(2), 178–189.

<https://doi.org/10.14710/jpwk.v21i2.59123>

- Sholeh, M., & Utami, R. Y. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan fungsi kelembagaan {RT} dan {RW} dalam perencanaan pembangunan kelurahan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15(2), 120–131. <https://doi.org/10.25299/jian.2018.v15i2.2451>
- Wibowo, A., & Saputra, R. (2021). Sosialisasi hukum tata ruang dan ketertiban lingkungan bagi pengurus rukun tetangga di daerah penyangga kota. *Jurnal Hukum Pengabdian*, 3(3), 215–226. <https://doi.org/10.20961/jhp.v3i3.49102>
- Zulkarnaen, I., & Fitriani, N. (2023). Optimalisasi peran pengurus {RT} dalam mitigasi bencana kebakaran berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 512–522. <https://doi.org/10.55606/jpsh.v2i4.1982>